



Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Literasi Keuangan Dan Pemahaman Ajaran Trikon

Dewi Kusuma Wardani ^{1*}, dan Fiki Bela Oktavia ²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta; e-mail : d3wikusuma@gmail.com

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta; e-mail : fikibela08@gmail.com

^{*)} Corresponding Author

Abstract: The low financial management ability among students is an important concern, especially in the digital era which offers ease of transaction but also has a high risk of consumptive behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy and understanding of the teachings of Trikon on student financial management behavior. The research approach used was quantitative associative with purposive sampling techniques on 125 students in Yogyakarta. The data were analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that both financial literacy and understanding of Trikon teachings have a positive effect on financial management behavior. These findings affirm the importance of financial education that combines financial understanding with cultural values and national character.

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Trikon Teachings; Students

Abstrak: Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa menjadi perhatian penting, terutama dalam era digital yang menawarkan kemudahan bertransaksi namun juga beresiko tinggi terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemahaman terhadap ajaran Trikon terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik pengambilan sampel purposive terhadap 125 mahasiswa di Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun pemahaman ajaran Trikon berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan keuangan yang memadukan pengertian finansial dengan nilai-nilai budaya dan karakter berbangsa.

Kata kunci: Perilaku Keuangan; Literasi Keuangan; Ajaran Trikon; Mahasiswa

Received: 21 Juli 2025

Revised: 24 Juli 2025

Accepted: 5 November 2025

Published: 12 November 2025

Curr. Ver.: 12 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi akses masyarakat Indonesia terhadap layanan keuangan. Kemudahan bertansaksi dan meminjam secara daring di satu sisi memberikan keuntungan praktis, namun di sisi lain memberikan tantangan baru, terutama bagi generasi muda. Berdasarkan data otorisasi jasa keuangan (OJK) tahun 2023, sebanyak 57,3%, dari total kredit macet pinjaman daring perorangan berasal dari kelompok usia 19-34 tahun. Selain itu, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat

sekitar 4 juta pemain judi daring dengan 168 juta transaksi hingga pertengahan tahun 2024. Fenomena ini mencerminkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia.

Laporan dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) tahun 2023 menunjukkan bahwa skor literasi keuangan Indonesia (57) masih berada di bawah rata-rata global (60). Survei OJK tahun 2022 juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%. Data tersebut menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan secara bijak.

Faktor pertama adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang pentingnya dimiliki setiap individu untuk mencapai kesejahteraan finansial. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan [1]. Di era masyarakat 5.0 yang kompleks, literasi keuangan menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai, khususnya oleh keuangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa [1]. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola uang secara efektif, menghindari keputusan impulsif, serta meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang [2].

Namun, literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan. Penelitian [3] menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa cukup tinggi. Hal tersebut tidak selalu berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial mereka, serta kurangnya kontrol diri. Dalam hal ini kontrol diri menjadi faktor pendukung penting yang dapat memperkuat kemampuan literasi keuangan dalam praktik individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menahan dorongan konsumtif, bersikap rasional, dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang diambil [18].

Faktor kedua adalah Trikon. Trikon merupakan ajaran pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara yang terdiri atas tiga prinsip: kontinuitas (kelanjutan budaya sendiri), konvergensi (selektif terhadap budaya luar), dan konsentrisitas (tetap punya kepribadian sendiri dalam pergaulan dunia) [8]. Dalam konteks literasi keuangan, ajaran Trikon menanamkan karakter dan tanggung jawab pribadi. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan tanggung jawab, ajaran Trikon menjadi fondasi etis dan kultural dalam membentuk sikap keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Penelitian di atas menunjukkan bahwa ajaran Trikon tidak hanya menjadi nilai moral dan budaya, tetapi juga memengaruhi komponen utama dalam TPB yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Mengacu pada fenomena yang terjadi dan tinjauan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak literasi keuangan, dan ajaran Trikon terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kebaharuan penelitian ini adalah penggunaan variabel Trikon karena penelitian ini penggabungan konsep literasi keuangan dengan nilai-nilai budaya lokal.

2. Kajian Teori

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori yang digunakan dalam untuk menjelaskan tingkah laku individu dalam berbagai macam aktivitas yang didasarkan pada adanya maksud dan tujuan yang mereka capai adalah *theory of planned behavior* atau teori terencana [19]. Teori yang diterapkan untuk menjelaskan korelasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan faktor *perceived behavior control* yang diinterpretasikan sebagai persepsi tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku [4]. Teori Perilaku Terencana yang diciptakan oleh [5] mengemukakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu sikap, norma pribadi, dan persepsi terhadap kontrol perilaku.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Literasi keuangan adalah pemahaman umum yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam pengelolaan keuangan agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera [6]. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin baik mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap penganggaran, menabung, utang, investasi, serta manajemen risiko [7]. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian oleh [19] menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi secara lebih bijaksana dan terarah. Temuan serupa juga ditemukan oleh [9] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. Dengan demikian, temuan di atas sejalan dengan *grand theory* TPB yaitu literasi keuangan membentuk sikap positif, memperkuat norma sosial, dan meningkatkan kontrol diri mahasiswa dalam perilaku pengelolaan keuangan. Semua ini berkontribusi terhadap niat dan akhirnya perilaku aktual mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana.

H_1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Ajaran Trikon Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Ajaran Trikon yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan usaha pembinaan kebudayaan nasional yang mengandung tiga unsur, yaitu kontinuitas, konvergensi, dan konsentrisitas [20]. Ajaran ini menekankan pentingnya kemajuan kebudayaan harus berupa lanjutan langsung dari kebudayaan sendiri (kontinuitas), menuju kearah kesatuan kebudayaan dunia (konvergen) dan tetap mempunyai sifat kepribadian dalam lingkungan kemanusiaan sedunia (konsentrisitas) [11].

Dalam konteks keuangan, ajaran ini dapat diterjemahkan menjadi sikap bijak dalam mengelola keuangan: tidak semata-mata mengikuti tren konsumtif global, namun tetap berpegang pada prinsip tanggung jawab, kesederhanaan, dan pengelolaan yang cermat. Penelitian oleh [4] menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran Trikon berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan tanggung jawab, ajaran Trikon menjadi fondasi etis dan kultural dalam membentuk sikap keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Penelitian di atas menunjukkan bahwa ajaran Trikon tidak hanya menjadi nilai moral dan budaya, tetapi juga memengaruhi komponen utama dalam TPB yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dengan demikian, ajaran Trikon dapat diposisikan sebagai faktor internal (psikologis dan kultural) yang sangat memengaruhi intensi dan perilaku aktual mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.

H_2 : Pemahaman terhadap ajaran Trikon berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Metode yang diusulkan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan variabel penelitian literasi keuangan, pemahaman ajaran Trikon dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan populasi yaitu seluruh mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Yogyakarta yang telah mengikuti mata kuliah keuangan, akuntansi, ekonomi, bisnis, dan manajemen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 responden. Sedangkan sampel yang digunakan sebelum penelitian adalah 30 responden untuk uji coba instrumen penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengujian dan pengukuran yang menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur adanya pengaruh antara literasi keuangan, dan ajaran Trikon terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dilakukan dengan uji F, uji T dan koefisien determinasi.

Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan Keputusan [5]. Literasi ini mencakup konsistensi perilaku dalam mengelola uang, aset, perbankan, investasi, kredit, asuransi, dan pajak. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, mengenai kisi-kisi kuesioner Literasi Keuangan.

Tabel 1. Kisi -Kisi Kuesioner Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Pernyataan
Literasi Keuangan	Pemahaman konsep dasar.	1. Saya mengetahui bahwa uang sebagai alat tukar untuk membeli barang atau jasa.
		2. Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
	Pengelolaan keuangan.	3. Saya terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran.
		4. Saya mengetahui secara rinci pendapatan dan utang yang saya miliki.
	Tabungan	5. Saya memiliki kebiasaan menabung.
		6. Saya memiliki tabungan yang tidak sesuai dengan tujuan yang akan saya capai.
	Investasi	7. Saya memiliki beberapa produk investasi.
		8. Setiap produk investasi yang saya miliki, saya memahami resiko dan manfaat yang akan saya terima.

Ajaran TRIKON (X₂)

Teori Trikon merupakan usaha pembinaan kebudayaan nasional yang mengandung tiga unsur yaitu : Kontinuitas, Konvergensi, Konsentrisitas [20]. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, mengenai kisi-kisi kuesioner ajaran TRIKON.

Tabel 2. Kisi -Kisi Kuesioner Ajaran TRIKON

Variabel	Indikator	Pernyataan
Ajaran TRIKON	Kontinuitas	1. Saya memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.
		2. Saya tidak memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.
	Konvergensi	3. Menurut saya, nilai-nilai budaya mempengaruhi cara mengelola keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.
		4. Menurut saya, agama mempengaruhi cara mengelola keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.
	Konsentrisitas	5. Saya sadar bahwa setiap transaksi akan berpengaruh pada diri sendiri.
		6. Saya sadar bahwa setiap transaksi akan berpengaruh pada perekonomian negara.

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan proses menguasai dan menggunakan aset keuangan yang tersedia dan penilaian individu untuk membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran [7]. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, mengenai kisi-kisi kuesioner Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Tabel 3. Kisi -Kisi Kuesioner Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator	Pernyataan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perencanaan anggaran	1. Saya selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan.
		2. Saya tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan.
	Kontrol pengeluaran	3. Saya selalu menjaga pengeluaran saya sesuai dengan perencanaan.
		4. Saya tidak menjaga pengeluaran saya sesuai dengan perencanaan.
	Evaluasi keuangan	5. Saya selalu meninjau kembali pengeluaran dan pemasukan saya setiap bulan.
		6. Saya selalu memperbaiki pengeluaran dan pemasukan saya setiap bulan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan hasil menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 [5]. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4, mengenai uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

C	<i>Cronbach's alpha > 0,60</i>	Validitas
Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y)	0,657 (reliabel)	<i>sig > 0,05</i> (valid)
Literasi Keuangan (X ₁)	0,795 (reliabel)	<i>sig > 0,05</i> (valid)
Pemahaman Ajaran TRIKON (X ₂)	0,672 (reliabel)	<i>sig > 0,05</i> (valid)

Sumber: Data SPSS diolah, 2025

Menurut indeks uji validitas dan reliabilitas pada Tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya seluruh pertanyaan dari variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y), Literasi Keuangan (X₁) dan Pemahaman Ajaran Trikon (X₂) yang di gunakan sudah valid karena semua nilai *R Hitung* > *R Tabel* atau nilai *sig* < α = 5% = 0,05. Sama halnya pada

variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, Literasi Keuangan X_1 dan Ajaran Trikon X_2 dapat menunjukkan indeks yang tetap untuk alat ukur survei karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,600.

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	125	13	32	23.57	3.577
Pemahaman Ajaran Trikon	125	8	24	17.52	3.125
Perilaku Pengelolaan Keuangan	125	9	23	16.61	2.452
Valid N (listwise)	125				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa variable literasi keuangan dengan jumlah responden 125 memiliki nilai minimum 13 dan maksimum 32, nilai rata-rata 27,57 dengan standar deviasi sebesar 3,577. Variable control diri dengan jumlah responden 125 memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 24, nilai rata-rata 16,49 dengan standar deviasi sebesar 2,455. Variable pemahaman Ajaran Trikon dengan jumlah responden 125 memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 24, nilai rata-rata 17,52 dengan standar deviasi sebesar 3,125. Variable ajaran Tri-N dengan jumlah responden 125 memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 23 nilai rata-rata 17,62 dengan standar deviasi sebesar 3.027. Variable perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan jumlah responden 9 memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 23, nilai rata-rata 16,61 dengan standar deviasi sebesar 2,452.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Re-	T hitung	Beta	Sig.	Simpuln
(Constan)		11.484				
Literasi keuangan		0.257	4.621	0.374	0.632	H1 diterima
Ajaran Trikon		-0.194	-2.157	-0.248	0.000	H2 ditolak
F Hitung		45.841			0.000	
R Square		0.604				

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,257 dan nilai signifikansi 0,632. Artinya, hipotesis pertama (H1) diterima. Sebaliknya, variabel ajaran Trikon memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar -0,194 dan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini disebabkan oleh arah hipotesis yang tidak

sesuai, di mana ajaran Trikon diproyeksikan memiliki hubungan positif, namun dalam praktiknya menunjukkan arah sebaliknya. Nilai F hitung sebesar 45,841 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,604 menunjukkan bahwa 60,4% variabilitas pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan ajaran Trikon.

Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Ketika mahasiswa memiliki kemampuan dalam membaca, menganalisis, dan memanfaatkan informasi keuangan, mereka cenderung lebih mampu merencanakan keuangannya, menghindari perilaku konsumtif, serta mengatur prioritas pengeluaran dengan lebih rasional. Hal ini dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi [13].

Penelitian serupa juga dikemukakan oleh [14], yang menemukan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan berbagai macam pengetahuan keuangan sehingga dapat menimbulkan perilaku yang baik dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa mempunyai self efficacy atau kepercayaan diri yang tinggi untuk menghadapi pilihan – pilihan dan tindakan mengenai aspek keuangan[15].

Hasil ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, teori yang paling cocok dijadikan landasan untuk memahami perilaku individu serta sebagai alat untuk memprediksi, menjelaskan, dan tindakan individu [16]. Dalam konteks ini, literasi keuangan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan memperkuat persepsi kontrol mereka atas perilaku keuangan. Pengetahuan yang cukup membuat individu merasa lebih mampu mengendalikan keuangannya, yang pada akhirnya meningkatkan intensi dan aktualisasi perilaku keuangan yang bijak.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengambil keputusan terkait keuangan pribadi secara bertanggung jawab.

Dampak Pemahaman Ajaran Trikon pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Ajaran Trikon merupakan konsep kebudayaan yang menekankan tiga prinsip utama, yaitu kontinuitas (pelestarian nilai-nilai lama yang masih relevan), konvergensi (penerimaan

unsur baru secara selektif), dan konsentrisitas (menempatkan budaya sendiri sebagai pusat pengembangan). Dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, pemahaman terhadap ajaran Trikon diharapkan dapat membentuk sikap yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur. Dalam pengelolaan keuangan, prinsip-prinsip ini semestinya mendorong mahasiswa untuk bertindak bijak, mempertahankan prinsip kehati-hatian, terbuka terhadap inovasi keuangan, dan tetap menjunjung nilai kejujuran serta tanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran, sehingga dapat menekan pembelian impulsif[17].

Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman ajaran Trikon memiliki nilai t hitung sebesar -2,157 dengan signifikansi 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Walaupun signifikansinya menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara statistik, arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai t hitung negatif mengindikasikan pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena t hitung (-2,157) < t tabel (1,657) dalam bentuk nilai mutlak dan arah hubungan negatif, maka hipotesis tidak didukung. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Trikon, justru cenderung diikuti oleh penurunan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman ajaran Trikon berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis tidak didukung, karena arah hubungan yang ditemukan bertentangan dengan dugaan awal. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman terhadap ajaran Trikon, hal tersebut tidak secara langsung mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ajaran Trikon perlu disinergikan dengan pengetahuan praktis dan kemampuan adaptif agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan di era modern.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak dan terarah. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menekankan pentingnya pengetahuan dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan kontrol terhadap keputusan finansial. Sebaliknya, pemahaman terhadap ajaran Trikon justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya kesenjangan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan realitas keuangan modern yang kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya reinterpretasi dan adaptasi nilai-nilai Trikon agar lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa masa kini.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yang diantaranya penelitian ini hanya dapat dilakukan terhadap 125 responden dengan teknik pengambilan sampel secara kebetulan. Instrumen pada penelitian ini digunakan hanya dengan kuesioner saja, dengan demikian data yang dikelola hanya berdasarkan pada kuesioner yang peneliti kumpulkan saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan dan ukuran sampel untuk hasil yang lebih representatif. Penting juga untuk menggali lebih dalam hubungan negatif Trikon. Terakhir, menambahkan variabel mediasi atau moderasi akan memperkaya pemahaman. Untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, mahasiswa dan institusi pendidikan perlu fokus pada beberapa hal. Pertama, peningkatan literasi keuangan adalah kunci. Selanjutnya, perlu ada reinterpretasi dan kontekstualisasi ajaran budaya agar relevan dengan kondisi keuangan modern.

Daftar Pustaka

- [1] R. Fauziah and A. Kusumawardani, "Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 1106–1115, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4080.
- [2] P. Andriyani and A. Sulistyowati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi," *Aliansi J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 61–70, 2021, doi: 10.46975/aliansi.v16i2.100.
- [3] Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, and Dennij Mandeij, "Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening," *J. EMBA*, vol. 9, no. 1, pp. 543–555, 2021.
- [4] T. Erawati and N. E. Kaka, "Pengelolaan keuangan mahasiswa, tri-kon dan literasi keuangan," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 13, no. 04, pp. 1367–1375, 2024.
- [5] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [6] R. D. Landang, I. W. Widnyana, and I. W. Sukadana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar," *J. EMAS*, vol. 2, no. 2, pp. 51–70, 2021.
- [7] M. A. Dewanti, N. N. Yulianthini, I. N. Suarmanayasa, and K. K. Heryanda, "Analisa pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi," vol. 9, no. 1, pp. 86–94, 2023.
- [8] P. Keuangan, F. E. B. Unesa, A. Rabbulizat, R. Ekofani, and R. A. S. Paramita, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Kontrol Diri , dan Sikap," vol. 4, no. 1, pp. 60–69, 2023, doi: 10.47065/arbitrase.v4i1.1022.
- [9] A. A. Awaluddin, A. Widiastuti, F. Ekonomi, P. S. Manjemen, U. Islam, and N. Ulama, "Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis , dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," vol. 5, no. 2, pp. 133–142, 2024, doi: 10.47065/jtear.v5i2.1699.

-
- [10] Tia Basana Hutagalung and Liesna Andriany, "Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 3, pp. 91–99, 2024, doi: 10.61132/morfologi.v2i3.615.
- [11] S. Hadijah, "Siti Hadijah," pp. 1–74, 2021.
- [12] D. A. N. L. Keuangan, "Pengelolaan keuangan mahasiswa, tri-kon dan literasi keuangan," vol. 13, no. 04, pp. 1367–1375, 2024.
- [13] H. Sugiharti and K. A. Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accountthink J. Account. Financ.*, vol. 4, no. 2, pp. 804–818, 2019, doi: 10.35706/acc.v4i2.2208.
- [14] J. H. Napitupulu, N. Ellyawati, and R. F. Astuti, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 3, pp. 138–144, 2021, doi: 10.26740/jupe.v9n3.p138-144.
- [15] N. N. Nabilah, D. K. Wardani, and M. Sabandi, "Pengaruh pengetahuan keuangan dan sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimoderasi toleransi risiko keuangan," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 12, no. 2, pp. 218–227, 2024, doi: 10.26740/jupe.v12n2.p218-227.
- [16] M. Christiana Iman Kalis, M. Irfani Hendri, and B. Tamrin, "Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia - Malaysia : Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior," *J. Ekuilnomi*, vol. 5, no. 1, pp. 91–98, 2023, doi: 10.36985/x8z1s695.
- [17] R. Helisastri, D. K. Wardani, and A. Primastiwi, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Manajerial (Managerial Account. Journal)*, vol. 6, no. 2, pp. 1–12, 2022, doi: 10.52447/jam.v6i2.5563.
- [18] M. Soliha, N. Fauziah, and E. A. Prasetyo, "Peran kontrol diri dalam memperkuat hubungan literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 21, no. 1, pp. 35–45, 2023.
- [19] D. Ekofani and P. D. Paramita, "Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan," *Jurnal Psikologi dan Perilaku*, vol. 10, no. 2, pp. 112–120, 2023.
- [20] R. Hutagalung and D. Andriany, "Ajaran Trikon Ki Hadjar Dewantara dalam pembinaan kebudayaan nasional," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 14, no. 1, pp. 25–33, 2024.